

**PEMBERDAYAAN UMKM SUB SEKTOR KULINER BERBASIS MANAJEMEN
KEUANGAN BERKELANJUTAN PADA ASPEK AKUNTANSI, DESAIN
KEMASAN, INFRASTRUKTUR PASAR DAN SUMBER DAYA MANUSIA**

***Empowerment of Culinary Sub-Sector MSMEs Through Sustainable Financial
Management in the Aspects of Accounting, Packaging Design, Market Infrastructure,
and Human Resources***

Edi Yanto^{1*)}, Rendy Aziz Syahputra²⁾, Abd. Muzakkir³⁾

^{1,2}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin

Email: edi.yanto@stiemujahidin.ac.id¹⁾

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sub sektor kuliner melalui pendekatan manajemen keuangan berkelanjutan yang terintegrasi dalam empat aspek utama, yaitu akuntansi, desain produk, infrastruktur pasar, dan sumber daya manusia (SDM). Hal ini sebagai upaya menerapkan ekosistem keuangan berkelanjutan secara menyeluruh yang dapat menjamin terpenuhinya aspek Environment Sosial dan Governance (ESG). Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Tolitoli dan melibatkan 24 peserta dari kalangan UMKM kuliner. Metode yang digunakan mencakup pelatihan intensif, pendampingan langsung, dan evaluasi berbasis indikator ketercapaian kinerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pada aspek akuntansi, peserta mampu melakukan pencatatan keuangan secara efisien dengan menggunakan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) yang terintegrasi dengan layanan BI. Pada aspek desain produk, peserta mengimplementasikan prinsip keberlanjutan dalam kemasan dan variasi produk. Dari sisi infrastruktur pasar, peserta memanfaatkan teknologi digital melalui pembuatan website promosi yang terintegrasi dengan Gekrafts dan akun media sosial (Instagram dan Facebook), yang kini dimiliki oleh seluruh peserta. Pada aspek SDM, terjadi peningkatan pemahaman mengenai legalitas usaha dimana 19 peserta telah memperoleh dokumen legalitas SPPL, dan 5 peserta lainnya telah mengakses layanan pengurusan izin melalui Dinas terkait. Hasil penilaian tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta melalui pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan yakni meningkat dari 43,33% menjadi 85,93%. Kegiatan ini secara menyeluruh menunjukkan peningkatan kapasitas dan kemandirian dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Aktivitas pemberdayaan berdampak positif bagi ekosistem keuangan berkelanjutan, memberikan keuntungan baik secara operasional maupun penghasilan dan menjamin keberlangsungan generasi saat ini dan yang akan datang.

Kata kunci: desain produk, digitalisasi UMKM, manajemen keuangan berkelanjutan, pemberdayaan, UMKM kuliner

ABSTRACT

This community service activity aims to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sub-sector through a sustainable financial management approach that is integrated in four main aspects, namely accounting, product design, market infrastructure, and human resources (HR). This is an effort to implement a comprehensive sustainable financial

ecosystem that can ensure the fulfillment of Environmental Social and Governance (ESG) aspects. This activity was carried out in Tolitoli Regency and involved 24 participants from culinary MSMEs. The methods used include intensive training, direct mentoring, and evaluation based on performance achievement indicators. The results of the activity showed that in the accounting aspect, participants were able to record their finances efficiently by using the Financial Information Recording Application Information System (SIAPIK) which was integrated with BI services. In the product design aspect, participants implemented sustainability principles in packaging and product variations. In terms of market infrastructure, participants took advantage of digital technology through the creation of a promotional website that was integrated with Gekrafs and social media accounts (Instagram and Facebook), which are now owned by all participants. In the human resources aspect, there has been an increase in understanding of business legality where 19 participants have obtained SPPL legality documents, and 5 other participants have accessed permit management services through the relevant agencies. The results of the assessment of participants' level of understanding and knowledge through pretest and posttest showed a significant difference, which increased from 43.33% to 85.93%. This activity as a whole shows capacity building and independence in implementing sustainable finance principles. Empowerment activities have a positive impact on the sustainable financial ecosystem, providing both operational and income benefits and ensuring the sustainability of current and future generations.

Keywords: *product design, digitization of MSMEs, sustainable financial management, empowerment, culinary MSMEs*

PENDAHULUAN

Di daerah Tolitoli konsep ekonomi hijau terlihat dengan adanya beberapa kedai-kedai UMKM sektor kuliner yang memiliki komitmen menjaga dan melestarikan lingkungan dan beroperasi di sekitar taman kota yang notabene adalah ruang terbuka hijau. Sejak tahun 2020 hingga sekarang, sudah ada ratusan UMKM sub sector kuliner. Adrian Alam selaku ketua Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional (GEKRAFS) Tolitoli berharap kontribusi nyata UMKM tetap berlanjut dan memberikan dampak bukan hanya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat namun juga terhadap pembangunan berkelanjutan khususnya di Kabupaten Tolitoli. Dibutuhkan pemberdayaan atau pelatihan guna penguatan kewirausahaan dan akses keuangan bagi UMKM (Alfarizi et al., 2024; Azis et al., 2025; Aziz & Sari, 2025; Kristanto et al., 2025; Prestianawati et al., 2025). Dikarenakan beberapa hal termasuk efek pasca pandemi Covid-19 dan

kemunculan pesaing dengan berbagai inovasi yang diterapkan, banyak kedai usaha mikro sector kuiner di Kecamatan Baolan yang memanfaatkan taman-taman perkotaan merasa sulit untuk tetap eksis/bertahan (Yanto & Syaputra, 2022). UMKM yang merupakan binaan GEKRAFS memiliki permasalahan dalam bidang produksi, pemasaran dan manajemen keuangan. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan pembangunan ekonomi di daerah yang berbasis keberlanjutan lingkungan.

Tim PKM STIE Mujahidin meninjau kondisi exiting di lokasi mitra sekaligus dokumentasi kesepakatan kerja sama bersama GEKRAFS Tolitoli dan bertepatan dengan aktivitas evaluasi pelaksanaan event pagelaran kuliner nusantara di Taman Kota Tolitoli. GEKRAFS memiliki 17 sub sector di bidang ekonomi kreatif dan di dominasi oleh sub sector kuliner. Berikut adalah foto dokumentasi yang memperlihatkan aktivitas PKL yang menjadi bagian dari binaan GEKRAFS.

Selain tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kemandirian ekonomi di

suatu daerah, UMKM sector kuliner, perlu ditanamkan prinsip keberlanjutan dari investasi (green economy) dalam pelaksanaannya. Seperti yang diketahui, banyak usaha maupun investasi-investasi yang ada belum mengarah pada prinsip “pembangunan berkelanjutan” karena lebih mengutamakan profit ataupun keuntungan semata. Aktivitas produksi yang tidak baik adalah berdampak pada sampah-sampah atau limbah bahan berbahaya yang tidak tertangani, termasuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Efeknya besar pada perubahan iklim. Telah nampak terasa di berbagai daerah termasuk Tolitoli, suhu, curah hujan dan terik panas matahari yang terjadi tidak seperti biasanya, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari yang biasanya. Sehingga memicu terjadinya bencana alam seperti halnya banjir dan kebakaran.

Permasalahan Mitra

Permasalahan dan rumusan masalah yang perlu dan menjadi prioritas untuk dicarikan solusinya, diantaranya adalah:

1. Bidang Produksi
 - a. Minimnya pengembangan produk dan peningkatan penjualan ditinjau dari perspektif keuangan berkelanjutan. Solusinya, memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait inovasi produk kuliner yang baru (differensiasi produk)
 - b. Minimnya nilai tambah bukan hanya pada efisiensi biaya, tapi juga pada aspek kelestarian lingkungan. Solusinya, pelatihan tata kelola produksi yang bernilai tambah pada aspek efisiensi dan keberlanjutan lingkungan
 - c. Belum adanya inovasi penerapan desain produk dan kemasan yang baik. Solusinya, pelatihan pengemasan yang sesuai dengan prinsip ekonomi berkelanjutan
2. Bidang Tata Kelola/Manajemen
 - a. Rendahnya akses dan tata kelola keuangan yang baik . Solusinya,

pendampingan akses pembiayaan mikro dan pelatihan penyusunan anggaran dan laporan keuangan usaha berbasis keuangan berkelanjutan.

- b. Minimnya kapasitas SDM terkait tata kelola administrasi dan aktivitas operasional. Solusinya, pelatihan Pengembangan SDM berbasis pengetahuan dan pemahaman tentang SDGs.
 - c. Perlunya penguatan organisasi. Solusinya, pendampingan dalam mengurus Surat Izin Usaha (SIUP) dan ketentuan lainnya yang berkaitan dengan ekonomi berkelanjutan
3. Bidang Pemasaran/Penjualan
 - a. Minimnya strategi pemasaran yang optimal. Solusinya, pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sistem informasi teknologi dalam kelancaran kegiatan pemasaran produk.
 - b. Belum adanya pemahaman membangun pasar dan jaringan bisnis. Solusinya, pendampingan dalam membangun jaringan bisnis melalui kerja sama/kemitraan

Luaran dan Target Capaian

Beberapa solusi permasalahan tersebut dapat diukur pencapaian dan luarannya melalui uraian penjelasan berikut ini:

1. Dilakukan pendampingan agar kelompok mitra dapat lebih produktif dan berinovasi menciptakan produk yang sifatnya terdiferensiasi (produk turunan) (Yanto et al., 2023). Ada banyak ide, inovasi dan kreasi terkait penciptaan produk baru, misalnya produk turunan dari Kelapa Muda adalah es kelapa muda, eskrim kelapa muda, puding kelapa muda, dan kelapa muda goreng. Begitupun dengan produk turunan lainnya selain bahan kelapa muda. Hal tersebut diperkuat dengan fakta bahwa Tolitoli merupakan salah satu daerah penghasil komoditi kelapa terbanyak di Sulawesi Tengah. Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan kegiatan penciptaan produk

- turunan ini dapat menambah penghasilan pelaku UMKM sehingga berdampak pada tingkat kesejahteraan yang semakin membaik. Luaran yang dihasilkan dari solusi permasalahan pertama kali ini adalah terciptanya produk turunan dari bahan/komoditi yang sudah ada yang menjadi contoh dan bukti dalam hal penerapan dan implementasi keuangan berkelanjutan. Tentunya diseminasi, dokumentasi kegiatan dan hasil yang didapatkan menjadi bukti kinerja bagi masyarakat secara umum di berbagai wilayah, khususnya di era persaingan usaha yang semakin ketat dan kompleks.
2. Pelatihan dan pendampingan manajemen operasional UMKM sector kuliner dalam hal komitmen terhadap kepemilikan SPPL melalui penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam setiap proses produksi, termasuk input dan outputnya (Yanto & Fatima, Siti; Aqfir, 2023). Melalui kegiatan ini, akan diberikan pemahaman terkait unsur-unsur apa saja yang ada dalam manajemen usaha UMKM yang memenuhi prinsip keberlanjutan lingkungan. Partisipasi aktif keanggotaan UMKM dalam kegiatan ini berpotensi menjadi pilot project implementasi green economy bagi UMKM di daerah afirmasi. UMKM yang menjalankan usahanya berbasis ramah lingkungan berperan penting pada tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Akan dilakukan pendampingan terkait pemahaman tentang distribusi, bahan baku, material, mesin dan lain-lainnya yang memenuhi unsur keberlanjutan lingkungan. Luaran yang ditargetkan pada solusi permasalahan yang kedua ini adalah mitra dapat menerapkan manajemen operasional/produksi berbasis sustainable finance.
 3. Pelatihan pembuatan desain kemasan produk yang sesuai dengan prinsip ekonomi berkelanjutan. Desain

kemasan produk perlu didesain sedemikian rupa agar memenuhi unsur ramah lingkungan (*eco friendly*). Selain sosialisasi dan edukasi, pelaku UMKM sub sector kuliner juga perlu difasilitasi terkait keterampilan dan inovasi dalam hal desain kemasan produk. Sebagai contoh kemasan produk yang ramah lingkungan adalah penggunaan bahan paper bag, kardus, tas kanvas, food container dan biofoam. Solusi ini juga memberikan kemudahan dan efisiensi serta yang utama adalah mengurangi penggunaan plastic yang sulit terurai bagi pelaku UMKM sub sector kuliner. Nantinya akan ada tim PKM yang akan melakukan pendampingan sehingga kegiatan terlaksana dengan baik dan menghasilkan luaran yang sesuai dengan yang ditargetkan yakni tercipta kemasan produk yang ramah lingkungan bagi UMKM sub sector kuliner di Tolitoli sebagai daerah afirmasi. Targetnya adalah beberapa pelaku UMKM sub sector kuliner yang menjadi binaan GEKRAFS akan difasilitasi berupa sarana untuk mendesain kemasan produk yang ramah lingkungan. Secara berkelanjutan fasilitas sarana yang diadakan ini menjadi wadah dan contoh bagi semua UMKM untuk aktif dalam kegiatan yang mengarah pada akselerasi ekonomi berkelanjutan.

4. Pendampingan dalam memperoleh akses pembiayaan mikro dan Pelatihan penyusunan anggaran dan laporan keuangan usaha berbasis keuangan berkelanjutan. Terbatasnya permodalan dan akses permodalan menjadi kendala dan hambatan bagi UMKM sub sector kuliner (Yanto & Fatima, Siti; Aqfir, 2023). Dalam hal ini akan dilakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM agar memiliki akses pembiayaan melalui konsep keuangan berkelanjutan baik pada Perbankan HIMBARA maupun lembaga keuangan lainnya yang menyediakan fasilitas pembiayaan

- tersebut (Yanto & Syaputra, 2022). Luaran yang ditargetkan adalah semua pelaku UMKM sub sector kuliner binaan mitra GEKRAFS dapat akses untuk pembiayaan keuangan berkelanjutan program dari Perbankan HIMBARA, misalnya adalah pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Selain itu, akan diadakan pelatihan penyusunan anggaran dan laporan keuangan usaha melalui program digitalisasi UMKM pemanfaatan system informasi akuntansi (SIA) layanan Bank Indonesia (BI). Hal ini juga memenuhi unsur prinsip keuangan berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Luaran yang ditargetkan adalah penguatan kelembagaan dan kelangsungan UMKM sub sector kuliner berbasis keuangan berkelanjutan.
5. Pelatihan Pengembangan SDM berbasis pengetahuan dan pemahaman tentang SDGs. Kegiatan pelatihan ini bertajuk pelatihan “Green economy and Sustainable Finance for SDGs. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman tentang ekonomi hijau dan keuangan berkelanjutan dalam mendukung SDGs. Selain itu, mengajarkan strategi investasi dan manajemen keuangan berkelanjutan bagi dunia usaha dalam hal ini adalah UMKM sub sector kuliner. Metodenya adalah workshop interaktif dan role-playing, simulasi investasi berbasis ESG dan Penyusunan Strategi Bisnis berkelanjutan. Luaran dari solusi permasalahan kelima ini adalah peningkatan kompetensi, peserta memiliki pemahaman yang baik terkait investasi berbasis ESG dan keuangan berkelanjutan. Selain itu, tersusunnya roadmap implementasi keuangan berkelanjutan oleh pelaku UMKM sub sector kuliner (Nur et al., 2024). Peningkatan pemahaman dan kompetensi ini menjadi bukti bahwa dalam menjalankan usaha skala UMKM termasuk sector kuliner penting untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan dalam konteks SDGs (3,4).
 6. Pendampingan dalam mengurus Surat Izin Usaha (SIUP) dan ketentuan lainnya yang berkaitan dengan ekonomi berkelanjutan. Indikator pencapaiannya adalah jumlah ± 17 UMKM sub sector kuliner binaan EKRAFS yang mendapatkan pendampingan dalam mengurus SIUP di daerah. Dalam hal ini UMKM yang belum memiliki SPPL dari dinas terkait akan difasilitasi untuk pengurusannya sebagai bentuk komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Luaran solusi permasalahan yang keenam ini adalah bukti keberhasilan pengurusan legalitas usaha. Sehingga UMKM sub sector kuliner bisa terjamin legalitas usahanya dan dapat menjaga komitmen menjaga kelstarian lingkungan dalam menjalankan usahanya sehingga terwujud peningkatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Luaran dari kegiatan ini juga dapat membangun jaringan kemitraan terutama dengan pemda sebagai penggerak roda perekonomian dan penentu arah kebijakan ekonomi yang berkelanjutan khususnya di daerah afirmasi.
 7. Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sistem informasi teknologi dalam kelancaran kegiatan pemasaran produk. Indikator pencapaiannya adalah jumlah usaha UMKM sebanyak 17 unit usaha di sub sector kuliner. Dalam hal ini ditargetkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan digital terkait menggunakan teknologi informasi dalam pemasaran produk. Hal ini juga sebagai pembuktian adanya kesiapan usaha dalam beradaptasi dengan teknologi digital. Luarannya adalah terbentuknya beberapa model pemasaran digital bagi UMKM sub sector kuliner misalnya adalah optimalisasi pemanfaatan media social

(FB, Tiktok, Instagram) dan juga kemitraan platform digital marketplace seperti Shope, Lazada dan lainnya (Irvan et al., 2024; Yanto et al., 2025). Dalam hal ini, dapat dibuat suatu sarana informasi jaringan produk berbasis website untuk mempermudah akses layanan informasi produk secara internal .

8. Pendampingan dalam membangun jaringan bisnis melalui kerja sama/kemitraan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode berupa kegiatan dalam bentuk pelatihan interaktif, mentoring bisnis dan workshop strategi kemitraan bisnis UMKM sub sector kuliner. Tergetnya adalah peserta memiliki pemahaman tentang strategi kemitraan, kemudian minimal 50% peserta berhasil bekerja sama dengan mitra bisnis. Kegiatan ini juga memberikan gambaran terkait dampak ekonomi dan social yang berkelanjutan. Luarannya adalah terbentuknya kemitraan bisnis baru bagi ± 17 UMKM binaan GEKRAFS.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pada program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan kerja sama antara pihak perguruan tinggi (tim PKM STIE Mughidin) dengan pihak mitra GEKRAFS Tolitoli. Jumlah peserta pemberdayaan ditetapkan sebanyak 20 UMKM sub sector kuliner. Selain itu, diperlukan juga tenaga teknis dari mitra GEKRAFS Tolitoli sebanyak ± 5 orang yang nantinya akan mendapat pengarahan dan pelatihan terkait manajemen operasional pemberdayaan UMKM berbasis Keuangan Berkelanjutan. Setelah dilakukan observasi dan FGD, Pelaksanaan pemberdayaan akan dilakukan dan diawali dengan pemberian literasi, sosialisasi dan edukasi termasuk pelatihan/praktikum dalam rangka

pemberdayaan masyarakat. Waktu mulai dari sosialisasi sampai dengan pelatihan dan pendampingan terstruktur yang diperlukan adalah 1 tahun (6 bulan kalender pasca kontrak) atau menyesuaikan dengan ketentuan dari DPPM Kemdiktisaintek. Bentuk pemberdayaan akan dilakukan sesuai dengan solusi yang ditawarkan. Pelatihan dan pendampingan dapat berbentuk pelatihan interaktif, workshop dan role-playing dan studi kasus.

Kegiatan ini akan bermanfaat banyak dan terus berlanjut untuk jangka waktu yang panjang kedepannya dengan target utama adalah terbentuknya pengelolaan UMKM berbasis keuangan keberlanjutan. Kemanfaatannya dapat dilihat dari sisi keberpihakan terhadap kelestarian lingkungan, dengan sendirinya ketika pengelolaan UMKM optimal maka dapat memberdayakan tenaga kerja (membuka lapangan pekerjaan) yang berdampak pada penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Untuk lokasi pelatihan yang ditetapkan adalah berada pada area atau lingkungan sekretariat GEKRAFS Tolitoli dan juga aula kampus STIE Mughidin sebagai tempat alternatif kedua jika alternatif pertama tidak dimungkinkan untuk diselenggarakan, hal tersebut berdasarkan volume dan kapasitas area yang akan disesuaikan nantinya. Tim PKM STIE Mughidin terdiri dari 2 orang dosen diantaranya adalah dari keilmuan akuntansi, SDM dan pemasaran. Selain itu, kegiatan PKM ini juga dibantu oleh mahasiswa yang berjumlah 5 orang dari berbagai prodi dan konsentrasi keilmuan sebagai bentuk dukungan terhadap kampus berdampak dan mahasiswa berdampak sesuai arahan kebijakan dari pencapaian IKU -2 perguruan tinggi yakni mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus. Untuk uraian masing-masing bidang kepakaran yang bertindak selaku narasumber dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Narasumber Sesuai Kepakaran

Nama	Rumpun Ilmu	Institusi	Kepakaran	Tugas
Edi Yanto, SE.,MM (Ketua Pengusul)	Manajemen	STIE Mujahidin	manajemen keuangan	1. Penanggungjawab dan koordinasi kegiatan PKM 2. Membuat roadmap kegiatan dan panduannya 3. Memberikan materi dan edukasi 4. Mendeskripsikan pemanfaatan media teknologi informasi sebagai bagian dari sistem informasi manajemen 5. Membawakan materi perbankan dan akses pembiayaannya 6. Pembelian dan pengadaan bahan serta alat yang dibutuhkan sesuai rencana 7. Mendiseminasikan termasuk mempublikasikan hasil pemberdayaan 8. Mengevaluasi jalannya kegiatan PKM
Randy Aziz Syahputra, SE.,M.Ak (Anggota Pengusul 1)	Akuntansi	STIE Mujahidin	Bidang Akuntansi	1. Membantu ketua dalam pemberian pelatihan penusunan laoran keuangan 2. Membantu dalam pemberian pendampingan kepada mitra dalam penggunaan system informasi akuntansi 3. Bertugas dalam pengolahan data

				4. Berkoordinasi Bersama dengan tim dan juga mitra dalam pelaksanaan
Abd. Muzakir, SE.,ME (Anggota Pengusul 2)	Ekonomi Pembangunan	STIE Mujahidin	Bidang Ekonomi Syariah,	1. Menjelaskan konsep dan rancangan pembangunan SDM yang berkelanjutan 2. Memberikan materi pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas kehidupan manusia 3. Mendeskripsikan entitas bisnis UMKM sebagai bagian dari SDGs 4. Membantu peserta dalam pengurusan izin/legalitas usaha 5. Membantu dalam membuat jaringan pemasaran untuk menjangkau segment yang lebih luas

Sumber: Data diolah, 2025.

Pendekatan metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode partisipatif kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif antara tim pelaksana, mitra UMKM, dan pemangku kepentingan lokal. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Identifikasi masalah dilakukan melalui observasi langsung ke tempat beroperasi dan mewawancara secara terbatas pelaku UMKM kuliner. Pada tahap persiapan, terdapat tiga point indikator kegiatan yang akan dilakukan. Pertama, kesiapan personil PKM, baik narasumber, mitra, mahasiswa dan peserta kegiatan untuk FGD lanjutan dan sosialisasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pemberdayaan UMKM berbasis keuangan berkelanjutan. Kedua, mempersiapkan ruangan atau tempat dilakukannya kegiatan pemberian materi

sosialisasi, edukasi dan praktikum. Dalam hal ini ada dua alternatif lokasi yang disiapkan yakni di lokasi mitra GEKRAFS Tolitoli dan juga di area atau lingkungan aula kampus STIE Mujahidin yang menjadi sasaran tempat kegiatan PKM. Ketiga, desain bahan file materi presentasi yang akan dijadikan modul pelatihan. Modul yang dimaksud menjadi bahan pelaksanaan sosialisasi, edukasi dan pelatihan serta pendampingan terhadap UMKM sub sector kuliner. Modul pelatihan dibutuhkan guna terselenggaranya kegiatan pelatihan sesuai dengan perencanaan dan target capaian serta luarannya.

Tahap Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan workshop dan simulasi oleh narasumber yang merupakan dosen selaku tim pelaksana/pengusul. Diawali dengan acara ceremony kegiatan yang

didalamnya terdiri dari beberapa rangkaian acara. Selanjutnya pemberian materi sosialisasi, edukasi dan pelatihan kegiatan pemberdayaan UMKM sub sector kuliner berbasis keuangan berkelanjutan. Dalam tahapan edukasi termasuk pelatihan dan pendampingan, masyarakat akan mencoba untuk mengaktualisasikan rangkaian tahapan konsep pengelolaan UMKM berbasis keuangan berkelanjutan, didalamnya ada nilai ekonomi (green economy) yang didapatkan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Capaian pemahaman dan pengetahuan peserta dilakukan dengan jalan diskusi dan tanya jawab bersama narasumber di ruang kegiatan. Selanjutnya adalah penutupan acara sosialisasi, edukasi dan termasuk kegiatan pelatihan serta pendampingan.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan akan didiseminasikan dan disebarluaskan melalui publikasi di jurnal pengabdian terakreditasi SINTA 5 yakni di jurnal Abdimas Gorontalo dan juga media surat kabar pada Metro Sulawesi. Untuk video dokumentasi akan disebarluaskan melalui chanel youtube/FB institusi STIE Mujahidin. Setelah itu, akan dibuat book chapter sebagai bagian dari kepemilikan karya dan HAKI atas kegiatan PKM yang dilaksanakan. Berikutnya adalah pengadaan dan penyerahan fasilitas atau sarana yang dibutuhkan sesuai spesifikasi kebutuhan binaan UMKM sub sector kuliner mitra GEKRAFS Tolitoli.

Tahapan Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai capaian pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah indikator dan instrument penilaian:

Table 2. Indikator dan Instrument

NO	INDIKATOR KETERCAPAIAN SASARAN KEGIATAN	INSTRUMENT PENILAIAN
1	Manfaat utama pencatatan keuangan secara rutin bagi UMKM	Pretest dan Posttest
2	Tujuan penggunaan aplikasi SIAPIK	
3	Informasi yang biasanya terdapat dalam laporan laba rugi	
4	Salah satu kelebihan pencatatan keuangan digital	
5	Pentingnya Laporan Arus Kas pada UMKM	
6	Desain produk kuliner berkelanjutan	
7	Salah satu tujuan utama desain kemasan produk yang menarik	
8	Bahan-bahan kemasan ramah lingkungan	
9	Identitas merek yang kuat dalam desain produk	
10	Pengaruh Inovasi desain produk pada pengelolaan UMKM	
11	Manfaat utama dari pemasaran digital bagi UMKM	
12	Platform media sosial yang populer digunakan untuk promosi produk UMKM	
13	Manfaat website promosi UMKM	
14	Salah satu indikator keberhasilan digitalisasi pemasaran	
15	Alasan pentingnya UMKM memiliki identitas digital seperti akun media sosial dan website	

Sumber: Data diolah, 2025

Di dalam tahapan ini, setiap tahapan pelaksanaan kegiatan akan dievaluasi untuk bahan perbaikan ke depannya, termasuk dalam hal ini adalah evaluasi diri yang dilakukan oleh pihak narasumber dan seluruh tim

pelaksana PKM. Diharapkan dengan adanya evaluasi, dapat memberikan bahan masukan dan perbaikan tidak hanya bagi akademisi tapi juga untuk pengembangan dan kemajuan perguruan tinggi di masa yang

akan datang. Bentuk pertanggungjawaban kegiatan beserta dengan pembiayaannya akan diaudit melalui sisitem penjaminan mutu internal dan diharapkan menjadi bagian dari pelaksanaan kampus merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan tujuan utama memberdayakan pelaku UMKM di sub sektor kuliner yang berada di Kabupaten Tolitoli melalui pendekatan keuangan berkelanjutan yang mencakup empat aspek strategis: akuntansi, desain produk, infrastruktur pasar, dan sumber daya manusia (SDM). Kegiatan ini diikuti oleh 24 pelaku UMKM kuliner yang dipilih berdasarkan kriteria kesiapan usaha, kebutuhan peningkatan kapasitas, dan komitmen terhadap praktik usaha berkelanjutan.

Pada aspek akuntansi, pelatihan dan pendampingan difokuskan pada penguatan kemampuan pencatatan keuangan secara efisien dan sistematis. Para peserta diperkenalkan dan dibimbing dalam penggunaan SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan)—sebuah sistem pencatatan keuangan yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk membantu UMKM dalam mengelola laporan keuangan secara digital. Hasilnya, seluruh peserta dapat mengoperasikan aplikasi SIAPIK dengan baik dan mulai menerapkannya dalam proses pembukuan harian usaha mereka.

Pada aspek desain produk, peserta dilatih untuk memahami prinsip desain yang mendukung keberlanjutan, termasuk pemilihan kemasan ramah lingkungan, inovasi tampilan produk, dan konsistensi

branding. Sebagian besar peserta berhasil mengaplikasikan elemen desain baru dalam produk kuliner mereka, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan citra produk di pasar lokal dan digital.

Dari sisi infrastruktur pasar, kegiatan ini berhasil mendorong digitalisasi pemasaran dengan memfasilitasi akses promosi melalui platform daring. Telah dibentuk dan dikembangkan website promosi UMKM kuliner yang terintegrasi dengan komunitas ekonomi kreatif (GEKRAFS). Selain itu, seluruh peserta kini memiliki dan mengelola akun media sosial di platform Instagram dan Facebook, yang digunakan untuk memperluas jangkauan pasar serta memperkenalkan produk mereka secara lebih luas.

Pada aspek Sumber Daya Manusia (SDM), pelatihan difokuskan pada pemahaman legalitas usaha dan penguatan manajemen. Hasilnya, sebanyak 19 peserta telah berhasil memperoleh legalitas lingkungan berupa dokumen SPPL (Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan), sementara 5 peserta lainnya telah mendapatkan pendampingan dan akses langsung ke Dinas terkait di Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli untuk menyelesaikan proses perizinan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi aspek legal dan keberlanjutan usaha.

Berikutnya dilakukan penilaian terhadap efektifitas program untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan tema yang diangkat yakni pemberdayaan UMKM berbasis Keuangan Berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Efektifitas Program

No.	Identitas Peserta	Sebelum			Sesudah		
		Jml. Benar (15 soal)	skor	%	Jml. Benar	skor	%
1	Mastang	7	47	46,7	11	73	73,33
2	Amir A.	7	47	46,7	11	73	73,33
3	Zakia M.	8	53	53,3	12	80	80,00
4	Sartim	8	53	53,3	12	80	80,00
5	Erna W.	7	47	46,7	12	80	80,00
6	Sely S. P.	6	40	40	13	87	86,67
7	Sri Y.	7	47	46,7	12	80	80,00
8	Nurlaila S.	6	40	40	14	93	93,33
9	Julia A.	7	47	46,7	13	87	86,67
10	Sri P. S.	6	40	40	13	87	86,67
11	Armita W.	8	53	53,3	14	93	93,33
12	M. Fadli	8	53	53,3	15	100	100,00
13	Eka N.	5	33	33,3	14	93	93,33
14	Fahra W.	5	33	33,3	15	100	100,00
15	Raijan	6	40	40	15	100	100,00
16	Nur Intan	5	33	33,3	11	73	73,33
17	Ipon Prabaswati M.	5	33	33,3	12	80	80,00
18	Safria	6	40	40	13	87	86,67
19	Sahria	5	33	33,3	13	87	86,67
20	Arfayruz	6	40	40	15	100	100,00
21	Siti K.	6	40	40	13	87	86,67
22	Nirwana	5	33	33,3	14	93	93,33
23	Yulianti	5	33	33,3	15	100	100,00
24	Maya	5	33	33,3	14	93	93,33
Rata-rata		6,21	43,33	43,33	13,17	85,93	85,93

Sumber: Data diolah, 2025

Penilaian terhadap efektivitas program dilakukan melalui pengukuran pretest dan posttest yang diberikan kepada seluruh peserta yang berjumlah 24 orang. Nilai diambil dari hasil tes tertulis berupa pilihan ganda melalui indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta. Nilai rata-rata pretest berada pada skor 43,33%, sementara nilai posttest meningkat menjadi 85,93%. Kenaikan skor ini mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang interaktif, praktis, dan sesuai dengan

kebutuhan peserta. Peningkatan skor yang signifikan ini menegaskan bahwa peserta tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks usaha masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM kuliner Tolitoli dalam pengelolaan usaha secara lebih profesional, legal, dan berkelanjutan. Antusiasme peserta yang tinggi, ditunjukkan dari keaktifan dalam sesi pelatihan dan keberhasilan implementasi pascapelatihan, menjadi indikator kuat atas efektivitas pendekatan yang diterapkan.

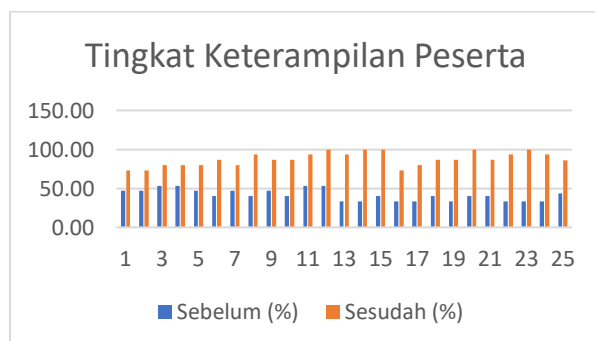
Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan UMKM berkelanjutan di daerah lain di Indonesia.



Gambar 1. Tim Memberikan Materi dalam Pemberdayaan UMKM

Sumber : Dokumentasi Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) 2025 STIE Mujahidin

Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan capaian dan tingkat pemahaman peserta pemberdayaan.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Keterampilan

Sumber : Data diolah, Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) 2025 STIE Mujahidin

Data ini menunjukkan peningkatan signifikan hasil peserta sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan pemberdayaan UMKM Sektor Kuliner, di mana rata-rata nilai awal sebesar 43,33% meningkat menjadi 85,93% setelah program. Keseluruhan 24 peserta mengalami peningkatan, dengan beberapa mencapai nilai maksimal 100%. Peningkatan tertinggi

dicapai oleh peserta yang awalnya hanya memperoleh 33,33% namun berhasil mencapai hingga 100%. Data ini menunjukkan bahwa program tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan atau performa peserta secara menyeluruh. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah meliputi penetapan agenda pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan waktu luang peserta. Kedepannya harus dapat mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan jam operasional UMKM, sehingga tidak ada yang dirugikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Pemberdayaan Pelaku UMKM Sub Sektor Kuliner Berbasis Keuangan Berkelanjutan pada Aspek Akuntansi, Desain Produk, Infrastruktur Pasar dan Sumber Daya Manusia” telah dilaksanakan dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan intensif, sebanyak 20 pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Tolitoli telah memperoleh peningkatan kapasitas di berbagai aspek penting dalam pengelolaan usaha berkelanjutan.

Secara rinci, pada aspek akuntansi, seluruh peserta mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK yang mendukung transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Pada aspek desain produk, peserta mulai mengintegrasikan prinsip desain berkelanjutan dalam kemasan dan identitas produk mereka. Aspek infrastruktur pasar menunjukkan kemajuan signifikan dengan terbentuknya website promosi bersama yang terintegrasi dengan Gekrafs serta pemanfaatan media sosial (Instagram dan Facebook) oleh seluruh peserta untuk memperluas pemasaran produk. Sementara pada aspek sumber daya manusia, terjadi peningkatan kesadaran hukum dan legalitas usaha, yang ditunjukkan oleh keberhasilan 15 peserta dalam memperoleh dokumen

SPPL dan 5 peserta lainnya yang aktif mengurus izin di Dinas terkait.

Penilaian terhadap efektivitas program dilakukan melalui pengukuran pretest dan posttest yang diberikan kepada seluruh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta. Nilai rata-rata pretest berada pada skor 43,33%, sementara nilai posttest meningkat menjadi 85,93%. Kenaikan skor ini mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang interaktif, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Peningkatan skor yang signifikan ini menegaskan bahwa peserta tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks usaha masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi berpotensi mendorong transformasi jangka panjang terhadap pola pengelolaan dan pengembangan UMKM kuliner di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, R. F., Radiansyah, E., & Royan, A. M. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Inklusi Keuangan*. 01(03), 69–75.
- Azis, A. E. A., Azis, A. A., Kalsum, U., & Akmal, S. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan*. June 2023. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1.i03>
- Aziz, A., & Sari, S. P. (2025). *Pendampingan dalam Membangun Sistem Akuntansi Sederhana Bagi UMKM di Kecamatan Leuwiliang*. 11(2), 270–285. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i2.21202>
- Irvan, M., Ayuwandira, & Nur, J. (2024). Study of science and technology-based human resource development and reform in increasing global productivity Study in tolitoli regency, central sulawesi province. *Enrichment : Journal of Management*, 14(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/enrichment.v14i5.2104>
- Kristanto, D. D., Nurhidayah, F., Saputra, F., & Angelina, D. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Urban melalui Penguatan IRT- UM untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Tangerang Selatan*. 3(02), 67–72. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i02>
- Nur, J., Efendi, A. I., Yanto, E., Program, E. S., & Program, M. S. (2024). *Enrichment : Journal of Management The impact of the existence of green open space on the existence of msme in supporting the concept of green economy . Phenomenological Study of City Park of Tolitoli Regency*. 14(5).
- Prestianawati, S. A., Syafitri, W., & Akmal, A. K. (2025). *Pemberdayaan UMKM untuk keberlanjutan usaha melalui penguatan manajemen keuangan , operasional , dan legalitas (NIB)*. 6(10), 339–347. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23402>
- Yanto, E., & Fatima, Siti; Aqfir, A. (2023). *Sustainable Economic Acceleration Through Village Community Empowerment in Plastic Waste Recycling Activities in Kalangkangan Village, Galang District, and Tolitoli Regency*. 6(2), 100–107.
- Yanto, E., Muzakkir, A., Sikria, R., Arfandi, M., & Nur, J. (2025). *The impact of the availability of draivfood in increasing culinary business income in Baolan District , Tolitoli Regency*. 8(1), 49–54.
- Yanto, E., Ratna Sari Dewi, A., Fakhriyah, S., Aziz Syahputra, R., & Aqfir, A. (2023). *Pengelolaan Ekowisata Desa Kapas Berbasis Sistem Informasi Manajemen (Sim) Melalui Kemitraan*

Bumdes. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12038–12041.
www.wisatadesakapas.my.id.

Yanto, E., & Syaputra, R. A. (2022). *Enrichment : Journal of Management Sustainable Financial Implementation In Supporting The National Economic Recovery Program In The Covid-19 Pandemic . Study On MSME Production Sector In Tolitoli Regency , Central Sulawesi*. 12(4).